

BAB II

KAJIAN PUSTAKA & KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Literatur

2.1.1 Ulasan Penelitian Sejenis

Referensi merupakan salah satu kunci untuk melihat sudah sejauh mana sebuah penelitian serupa melangkah. Bagi penulis sendiri, referensi adalah alat bantu agar sebuah penelitian tidak melulu membahas tentang hal yang terlalu serupa, dalam arti lain agar dapat memecahkan permasalahan yang baru. Di bawah ini beberapa penjelasan singkat mengenai penelitian serupa:

- 1) **Oos M. Anwas:** “*Audiobook: Media Pembelajaran Masyarakat Modern*”
(Jurnal, 2014)

Membahas mengenai bagaimana sebuah *audiobook* cocok dengan masyarakat modern yang memiliki kecenderungan menyukai hal instan dan praktis. Masyarakat modern dapat menjadikan *audiobook* sebagai alternatif untuk memahami isi buku, ditambah dengan kemampuan fleksibilitasnya memungkinkan masyarakat modern untuk mendengarkan buku sambil melakukan aktivitas lain.

- 2) **Febriani Rohma Rizania:** “*The Effectiveness of Audiobook On The Students Listening Skill of Eight Grade Students at MTS. Alhuda Bandung*” (Skripsi, 2017)

Penelitian ini melibatkan dua subjek, dimana ada kelas eksperimen (menggunakan *audiobook*) dan kelas kontrol (tidak menggunakan *audiobook*). Penelitian ini membuktikan bahwa dengan *audiobook*, pengajaran *listening* dapat berjalan lebih efektif dibandingkan dengan yang tidak menggunakan *audiobook*.

- 3) **Aiko Putri Tsany:** “*The Implementation of Storynory Audiobook in Teaching Reading Narrative Text*” (Jurnal, 2021)

Penelitian ini menggunakan media yang disebut Storynory Audiobook, dimana Storynory ini adalah media berbasis *audiobook* untuk mencari cerita-cerita anak kecil. Berdasarkan penelitiannya, respon dari responden (6 murid, 1 guru) sangat baik. 5 diantaranya dikategorikan sebagai *auditorial learner*, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai *reading learner*. Hasilnya responden ternyata dapat memahami cerita sekaligus mendapatkan kosakata baru, bahkan dalam penelitiannya, ada responden yang mendengarkan sambil membaca demi mendapatkan pemahaman yang lebih. Dari penelitian ini diharapkan *audiobook* dapat digunakan untuk kepentingan edukasi dan literasi.

Tabel 2.1

Ulasan Penelitian

Nama Peneliti & Judul Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
Oos M. Anwas Audiobook: Media Pembelajaran Masyarakat Modern (2014)	Penelitian ini lebih menitikberatkan mengenai apakah audiobook dapat dijadikan sebagai media alternatif sebagai media pembelajaran	Peneliti membahas mengenai <i>Audiobook</i> sebagai media pembelajaran modern dengan menggunakan
Febriani Rohma Rizania <i>The Effectiveness of Audiobook On The Students Listening Skill of Eight Grade Students at MTS. Alhuda Bandung</i> (2018)	Penelitian ini ingin mengetahui apakah penggunaan <i>audiobook</i> efektif bagi pengembangan kemampuan mendengar siswa khususnya siswa MTS. Alhuda Bandung	Peneliti membahas mengenai efektifitas <i>Audiobook</i> bagi kemampuan pendengaran siswa kelas 8 di MTS. Alhuda Bandung dengan menggunakan
Aiko Putri Tsany <i>The Implementation of Storynory Audiobook in Teaching Reading Narrative Text</i> (2021)	Penelitian ini menggunakan <i>Storynory</i> (aplikasi) sebagai media pembelajaran berbasis suara yang digunakan untuk siswa	Peneliti membahas mengenai penggunaan <i>Audiobook Storynory</i> dalam pengajaran membaca teks naratif dengan menggunakan

2.1.2 Kerangka Konseptual

2.1.2.1 Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian informasi yang terjadi antara individu maupun kelompok, baik secara verbal maupun non-verbal, dan secara langsung maupun melalui media. Penyampai informasi adalah komunikator dan penerimanya disebut komunikan. Saat informasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan tersampaikan dan dapat diproses dengan baik, maka komunikasi dapat dikatakan berhasil.

Seperti yang dimaksud paradigma konstruktivisme, jika bicara mengenai komunikasi, banyak pemaknaan yang telah dipaparkan oleh para ahli, maka dari itu muncul beberapa pemahaman tentang komunikasi, mulai dari yang cakupannya sempit bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi, hingga definisi komunikasi adalah proses penyampaian informasi yang melibatkan interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih.

Rogers dalam buku “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar” mengemukakan pendapatnya tentang komunikasi, bahwa “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.” (Mulyana, 2013, h 69)

Dalam KBBI sendiri, Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih agar pesan yang dibawa tersebut dapat dimengerti oleh lawan bicara.

Tidak ada yang benar ataupun salah, namun dari banyaknya definisi tersebut, pemaknaan tentang komunikasi sendiri dapat disesuaikan dengan konteks apa yang sedang dibahas agar pondasinya tidak terlalu melenceng. Dalam penelitian ini, penulis mengambil konsep komunikasi dari jenis penyampaian, karena penelitian ini akan banyak melibatkan mengenai kecenderungan seseorang dalam menangkap sebuah pesan, jenis komunikasi apa yang efektif digunakan untuk memahami sebuah pesan dari seorang individu yang ingin memperluas wawasannya. Maka penulis juga akan membahas mengenai tipe gaya belajar seseorang, yaitu; **auditori, visual & kinestetik**. **Gaya belajar** dalam penelitian ini adalah sebuah cara penerimaan pesan yang digunakan untuk menyaring sebuah informasi secara efektif untuk memahami isi buku melalui *audiobook*. Pada dasarnya manusia memiliki cara belajarnya masing-masing yang jika digunakan dapat meningkatkan efektivitasnya dalam pembelajaran atau memahami suatu hal. Dalam bukunya “*Quantum Learning*”, Bobby DePorter & Mike Hernacki (1992) mengatakan gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang dapat secara efektif menyerap dan mengatur sebuah informasi, gaya belajar adalah kunci dalam mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, edukasi maupun situasi antar pribadi.

2.1.2.1.1 Auditori

Orang dengan gaya belajar tipe ini membutuhkan hal yang berkaitan dengan audio atau suara, karena keunggulannya ada pada kemudahannya dalam menangkap informasi maupun edukasi melalui audio. Tipe ini sebenarnya tidak masalah saat

diberikan informasi berupa visual, namun harus dibarengi dengan penjelasan melalui audio karena kelebihanannya ada pada indera pendengaran.

Karakteristik gaya belajar auditori:

- 1) Lebih mudah untuk mengingat sesuatu dari apa yang didengar dibandingkan dengan yang dilihat
- 2) Berbicara pada diri sendiri saat belajar (monolog)
- 3) Senang mendengarkan sesuatu
- 4) Mudah terdistraksi oleh keramaian
- 5) Biasanya kesulitan dalam tugas atau pekerjaan yang melibatkan visual
- 6) Dapat menirukan nada atau pun irama suara
- 7) Senang membaca dengan mengeluarkan suara atau menggerakkan bibir mereka
- 8) Suka berbicara, berdiskusi, atau menjelaskan sesuatu yang panjang
- 9) Mudah dalam mengingat nama
- 10) Terkadang kesulitan dalam menulis tetapi pandai dalam menceritakannya

Cara belajar yang tepat untuk tipe auditori:

- 1) Mendengarkan hal yang ingin dipelajari
- 2) Bisa merekam saat ada orang yang menjelaskan sesuatu lalu dikemudian hari didengarkan kembali
- 3) Saat membaca buku, bisa sambil diucapkan dengan suara pelan agar dapat lebih mudah mengingatnya

- 4) Perhatian penuh saat mendengarkan orang bercerita atau menjelaskan sesuatu
- 5) Berdiskusi bersama teman agar lebih mudah memahami sesuatu

2.1.2.1.2 Visual

Orang dengan gaya belajar tipe ini membutuhkan hal yang terlihat secara visual agar dapat memudahkannya untuk mengerti dan memahaminya. Penggunaan warna, garis dan bentuk adalah hal yang mendukung tipe ini untuk dapat lebih cepat menangkap dan memahami pembelajarannya.

Karakteristik gaya belajar visual:

- 1) Lebih mudah mengingat dari apa yang dilihat dibanding mendengarkan
- 2) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- 3) Berbicara dengan tempo cukup cepat
- 4) Suka melakukan perencanaan jangka panjang
- 5) Rapi dan teratur
- 6) Pembaca yang cepat dan tekun
- 7) Sulit untuk menerima instruksi secara verbal kecuali ditulis
- 8) Tidak mudah terganggu dengan keramaian
- 9) Lebih menyukai melakukan demonstrasi daripada pidato
- 10) Suka menggambar apa pun di kertas
- 11) Tau apa yang ingin dikatakan, tapi sulit memilih kata-kata

Cara belajar yang tepat untuk tipe visual:

- 1) Belajar dari gambar maupun video belajar yang menarik
- 2) Membaca buku yang tidak hanya tulisan saja tetapi juga memiliki ilustrasi
- 3) Saat belajar bisa sambil lakukan *doodling* supaya lebih fokus
- 4) Gunakan spidol warna-warni saat membuat catatan
- 5) Membuat *mind mapping* untuk memudahkan belajar

2.1.2.1.3 Kinestetik

Orang dengan gaya belajar tipe ini perlu melibatkan kegiatan-kegiatan yang membuatnya untuk bergerak. Sentuhan terhadap objek dapat memberikan pengalaman tersendiri untuk tipe ini, makanya saat sedang membaca buku atau suatu hal, biasanya tipe ini akan mempraktekkannya demi pemahaman yang lebih.

Karakteristik gaya belajar kinestetik:

- 1) Menyukai cara belajar dengan metode praktik
- 2) Menyukai aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh
- 3) Berbicara dengan perlahan
- 4) Banyak menggunakan isyarat tubuh saat berkomunikasi
- 5) Menghafal dengan cara berjalan atau melihat
- 6) Menggunakan jari sebagai penanda saat membaca
- 7) Tidak dapat duduk diam untuk kurun waktu yang lama

Cara belajar yang tepat untuk kinestetik:

- 1) Mempraktikkan yang sedang dipelajarinya
- 2) Belajar sambil melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan
- 3) Melakukan eksperimen
- 4) Mengunjungi tempat yang berhubungan dengan apa yang sedang dipelajari

2.1.2.2 Literasi

Gambar 2.1

(RuangGuru) Blog Pengertian Literasi



Sederhananya, literasi bisa dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. Ada beberapa alasan kenapa literasi begitu berkembang:

- 1) Munculnya kesadaran mendasar mengenai pentingnya kemajuan masa depan bangsa Indonesia.
- 2) Masyarakat sadar bahwa kemajuan sebuah bangsa bisa ditunjukkan dari adanya sebuah tradisi dan budaya literasi yang baik
- 3) Adanya gerakan dari komunitas-komunitas yang peduli dan ingin menyebarluaskan budaya literasi di Indonesia.

Ada banyak sektor yang mengalami arus globalisasi, dimana pilihannya adalah masyarakat yang ada pada sistem tersebut diharuskan untuk dapat menyesuaikan diri dengan arus globalisasi, jika tidak, resikonya adalah tergerus oleh arus tersebut. Globalisasi sebenarnya mempermudah kehidupan. Bagaimana tidak, masyarakat saat ini semakin banyak diberikan pilihan dalam melakukan sesuatu. Maka dari itu adanya gerakan literasi adalah untuk membuat masyarakat dapat serta merta hidup berdampingan dengan arus globalisasi.

Literasi dibagi menjadi 5 jenis, yaitu literasi; media, dasar, teknologi, perpustakaan & visual. Selain itu, literasi memiliki 4 tujuan, yaitu

- 1) Dengan literasi, tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang diterima menjadi lebih baik.
- 2) Membantu orang berpikir secara kritis, dengan tidak mudah terlalu cepat bereaksi.

- 3) Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca.
- 4) Membantu menumbuhkan serta mengembangkan nilai budi pekerti yang baik dalam diri seseorang.

Pada tahun 2009, *The Literacy and Numeracy Secretariat* menyatakan bahwa literasi dapat membangun masyarakat yang kritis, juga membantu masyarakat untuk tumbuh berkembang dalam masyarakat yang berpengetahuan.

2.1.2.3 Media Informasi

Komunikasi dapat dilakukan tanpa atau melalui media. Menurut penulis, singkatnya media adalah alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari penyampai informasi (komunikator) kepada penerima informasi/khalayak (komunikan). Di pertengahan abad ke-20, hanya ada beberapa cara untuk mendapatkan sebuah informasi, yaitu melalui; media cetak, televisi dan radio. Saat ini ketiganya disebut **media konvensional**.

Media baru merupakan sebuah fenomena dimana media konvensional bukan lagi satu-satunya pilihan untuk dijadikan tempat pencarian informasi bahkan hiburan, melainkan ada pilihan untuk mencari sebuah informasi yang dapat diakses secara digital melalui; gawai, komputer, laptop dengan bantuan internet, dimana pada saat

yang bersamaan, media baru memberikan perubahan besar tentang cara orang-orang mendapatkan hiburan juga informasi.

Media Informasi sendiri merupakan istilah bagi media-media yang menjembatani sebuah informasi untuk terhubung dengan manusia. Media konvensional dan media baru merupakan media informasi, karena pada dasarnya media-media ini ada untuk menyebarluaskan informasi, tentu dengan caranya masing-masing. Media informasi menjadi begitu penting karena dari sini manusia mendapatkan informasi terkini sehingga tidak tertinggal secara pengetahuan maupun wawasan, juga dengan informasi yang terus terbaharui, manusia dapat selalu berdiskusi tentang banyak hal dan saling bertukar pikiran antara satu sama lain.

Dikutip dari situs Widuri Raharja;

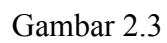
“Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos, 1996).”, “Sedangkan pengertian dari informasi secara umum informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang (Gordon B. Davis, 1990, h11).”

Maka, pengertian dari media informasi adalah sebuah alat untuk mengumpulkan dan menyusun data-data dari berbagai/segala sumber sehingga menjadi informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

2.1.2.3.1 Buku

Buku cetak merupakan bagian dari media konvensional. Memiliki beberapa kelebihan sebagai bahan pengajaran, seperti; (1) Mudah diperoleh, (2) Fleksibel dapat dipelajari dimana dan kapan pun, (3) Tidak memerlukan alat khusus dalam penggunaannya. Kelebihan tersebut menjadikan buku sebagai alat media informasi yang begitu digemari hingga kini.

Buku Konvensional



A hand holds a tablet displaying the word "eBook" in a simple, black, sans-serif font. The tablet is positioned in the foreground, slightly angled. In the background, a bookshelf is visible with several books. One book's spine is prominent, showing the title "Der nicht bene Wolfe" in gold lettering on a dark cover. Another book to its right has a gold emblem on its dark cover. The overall scene suggests a comparison between digital and physical reading.

Dalam pengembangan digitalnya, buku kini memiliki produk digital yang disebut *e-book* (*electronic book*). Fleksibilitasnya semakin kuat karena dengan memiliki *e-book* serta gawai atau alat elektronik seperti laptop atau PC (*Personal Computer*), *e-book* sudah dapat diakses dimanapun dan kapanpun, bukan hanya itu, dalam satu perangkat elektronik bisa mengakses banyak buku sehingga tidak memakan ruang yang lebih banyak. Namun kelemahan *e-book* ini adalah ketergantungannya terhadap listrik dan internet.

2.1.2.3.2 Audiobook

Audiobook adalah rekaman teks buku (Rubery, 2011) atau bahan tertulis lainnya yang dibacakan oleh seorang atau sekelompok orang penyuar.

“Audiobook merupakan buku dalam bentuk suara. Rekaman yang membacakan audiobook ini seringkali disebut narator. Isi pesan dalam buku cetak tidak hanya berupa teks tetapi ada pula yang berbentuk diagram, grafik, foto, gambar, dan ilustrasi lainnya. Narator membacakan kata demi kata, memaknai gambar dan ilustrasi yang terdapat dalam isi buku cetak. Ini berarti audiobook adalah rekaman isi buku berupa teks, gambar, foto, atau ilustrasi lainnya dalam bentuk suara” (Oos M. Anwas, 2014).

Secara Umum, *audiobook* memiliki dua jenis; *Unabridged* (buku cetaknya dibacakan lengkap) & *Abridged* (pembacaan buku cetaknya dibatasi) (Rubery, 2011). Pengurangan tersebut tidak mengurangi sedikitpun esensi dari pesan yang ingin

disampaikan dari buku, lebih pada pertimbangan untuk menghemat biaya produksi & meringkas isi buku.

Gambar 2.4

Spotify's Audiobook



Awalnya *audiobook* diciptakan untuk membantu kaum disabilitas (tunanetra & tunaaksara). Namun karena seiring perkembangan zaman, ada sebuah fenomena dimana masyarakat yang sedikit demi sedikit mulai kehilangan waktu untuk membaca buku. Di lain sisi, ada tuntutan bahwa masyarakat perlu mengikuti informasi yang sedang hangat untuk mengetahui perkembangan apa yang sedang terjadi di masa kini. (Oos M. Anwas, 2014), *audiobook* menjadi sebuah media alternatif untuk pembelajaran. (Aiko Putri Tsany, 2021), *audiobook* ini memiliki fleksibilitas dimana

masyarakat dapat memahami isi buku tanpa harus benar-benar membacanya, karena basisnya adalah untuk didengarkan dengan fleksibilitas *physically-nya* yang hampir sama dengan *e-book*.

Dilansir dari blog yang dibuat oleh Grisselda Nihardja (2020) dengan judul “Audible, Membaca *Audiobook*, dan Plus Minusnya” ada pertanyaan yang menarik menurut penulis, yaitu “tujuan meminjam/membeli buku itu untuk apa?”

“Kalau saya, untuk mengetahui isi bukunya. Untuk melihat perspektif sang penulis, untuk mengedukasi diri, dan untuk melatih empati. Itu hanya beberapa tujuan saya membeli buku. Nah, kalau cara mendapatkan tujuan itu bisa tercapai nggak hanya dengan membaca, tapi juga bisa dengan mendengarkan, saya sih hayuk aja.” (Grisselda, 2020)

Menurutnya, *audiobook* adalah alternatif yang bagus untuk orang-orang suka membaca buku fisik/elektronik. Dari artikelnya juga dilansir beberapa **kelebihan** dari *audiobook*:

- 1) Membantu menyelesaikan buku
- 2) Lebih menarik berkat keahlian narator
- 3) Tidak mengintimidasi
- 4) Aman dan tahan lama

Sedangkan dari sisi **kekurangannya**:

- 1) Membutuhkan usaha ekstra untuk menganotasi
- 2) Perlu usaha ekstra untuk menambah *vocabulary*

- 3) Perlu usaha ekstra untuk mengulas kembali
- 4) Harga yang fluktuatif

2.1.3 Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan **Teori Persepsi**, karena persepsi melibatkan semua sistem saraf yang membutuhkan stimulus fisik seperti; penglihatan, pendengaran, dan penciuman.

Menurut Deddy Mulyana, persepsi adalah inti dari komunikasi, sedangkan penafsiran merupakan inti dari persepsi. Dengan tidak akuratnya persepsi terhadap suatu hal akan menyebabkan komunikasi yang dijalin tidak akan berjalan dengan efektif. Dari persepsi juga seseorang dapat menentukan akan menerima atau mengabaikan sebuah pesan.

Kimbal Young (Walgito, 1981) mengatakan, persepsi adalah sesuatu yang menunjukkan aktivitas merasakan, menginterpretasikan dan memahami objek, baik fisik maupun sosial.

Seseorang lahir tidak langsung mengetahui bahwa gula memiliki rasa yang manis dan garam memiliki rasa asin. Ada kejadian yang berulang-ulang yang membuat otak harus mempelajari hal tersebut sehingga diinterpretasikan bahwa gula itu manis dan garam itu asin.

Ada tiga syarat terjadinya persepsi; (1) ada objek yang dipersepsi, (2) ada indera/reseptor, dan (3) adanya perhatian. Objek dalam penelitian ini adalah perilaku seorang pembaca buku yang menanggapi tentang *audiobook* (Walgito, 1989, h54).

Pada buku Pengantar Psikologi Umum, Walgito (1989) menganggap bahwa faktor perhatian dari individu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi. Tidak akan ada persepsi tanpa adanya perhatian.

Persepsi terjadi melalui alat-alat indra (sensasi meliputi; indra peraba, penglihatan, penciuman, pengecap & pendengar), lalu berlanjut pada atensi dan interpretasi. (Mulyana, 2015, h179)

Sensasi adalah dimana alat indra (reseptor) pada manusia mendapatkan rangsangan berupa pesan yang pada saat itu juga dikirimkan ke otak untuk dipelajari. Otak kurang lebih menerima dua per tiga pesan yang melibatkan visual, dengan itu penglihatan terbilang merupakan indera paling penting. Sedangkan pendengaran menerima pesan verbal dari segala arah yang nantinya akan disampaikan ke otak untuk ditafsirkan. Dan ada indra penciuman dimana sentuhan dan pengecapan terkadang memiliki peran yang cukup penting dalam komunikasi.

Atensi adalah tahapan dimana subjek memperhatikan sebuah objek untuk dipersepsi. Biasanya atensi ini melibatkan sesuatu yang cenderung lebih menarik yang nantinya akan dianggap lebih penting. Dari sini akan menentukan apa yang akan terjadi setelahnya.

Interpretasi adalah tahap terpenting dalam persepsi. Namun tahap ini tidak serta merta memberikan persepsi atas pesan-pesan yang telah diterima sebelumnya. Karena pengetahuan yang diperoleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek tersebut.

(Schermerhorn, 1994) Persepsi secara umum memiliki empat tahap; (1) Perhatian dan Seleksi terhadap informasi yang ada, (2) Meng-organisasikan informasi yang telah diseleksi, (3) Interpretasi atau memahami makna atas informasi tersebut, dan (4) Pencarian Kembali atas informasi tersebut saat membutuhkannya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menelaah bagaimana persepsi pembaca buku terhadap *audiobook*/buku suara. Dengan itu ada permasalahan yang perlu penulis pecahkan sehingga penulis membutuhkan sebuah kerangka pemikiran berupa teori dan pendapat ahli yang sudah tidak diragukan lagi dalam penyelesaiannya. Karena penelitian ini melibatkan persepsi pembaca buku, penulis membutuhkan pemahaman secara mendalam mengenai persepsi sebagai tolak ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Persepsi sendiri timbul karena dua faktor, yaitu; (1) **Faktor Internal**, adalah faktor yang bergantung pada proses pemahaman sesuatu (sistem nilai, tujuan, kepercayaan, & tanggapan) terhadap hasil yang dicapai, (2) **Faktor Eksternal**, adalah faktor berupa lingkungan. Keduanya menghasilkan persepsi karena sebelumnya ada proses komunikasi. “Persepsi merupakan suatu proses kognitif yang kompleks dan dapat menghasilkan gambaran unik tentang kenyataan yang bisa jadi berbeda dengan kenyataannya”. (Krech, 2000, h124)

Dalam buku psikologi komunikasi, Rakhmat berpendapat bahwa persepsi adalah bagian dari proses pengelolaan informasi komunikasi intrapersonal yang

meliputi; sensasi (menangkap stimulus), persepsi (pemberian makna), memori (pencarian kembali), & berpikir. Sensasi merupakan bagian dari persepsi karena persepsi menjadikan sensasi sebagai sebuah informasi atau pengetahuan baru. Namun, penafsiran makna dari informasi yang didapat oleh alat indra tidak hanya melibatkan sensasi, tapi melibatkan atensi, ekspektasi, motivasi, & memori.

(Mulyana, 2000) Persepsi terbagi menjadi dua, yaitu; persepsi terhadap objek lingkungan fisik dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap manusia terbilang lebih sulit dan kompleks karena sifat manusia yang memang dinamis. Ada dua perbedaan dalam persepsi ini:

- 1) Persepsi terhadap objek menitikberatkan pada lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap manusia menitikberatkan pada lambang-lambang verbal & non-verbal
- 2) Persepsi terhadap objek menanggapi sifat luar, sedangkan pada persepsi terhadap manusia menanggapi sifat luar dan dalam (motif, harapan, perasaan, dsb).

Objek tidak melakukan persepsi terhadap yang sedang mengobjektifikasinya. Manusia saling mengobjektifikasi, dalam artian lain, melakukan persepsi terhadap manusia itu bersifat interaktif. Penelitian penulis akan lebih berfokus pada persepsi terhadap manusia karena dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana pembaca buku melakukan penafsiran terhadap objek lingkungan fisik/benda mati (*audiobook*) dengan rangsangan suara terhadap pendengaran. Berbeda dengan visual,

pendengaran ini mendapatkan rangsangan dari segala arah dan menyampaikan pesan verbal tersebut ke otak untuk ditafsirkan.

(Mulyana, 2000, h75) Persepsi Sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Setiap orang mempunyai gambaran yang berbeda mengenai realitas di sekelilingnya. Beberapa prinsip mengenai persepsi sosial; (1) persepsi berdasarkan pengalaman, (2) persepsi bersifat selektif, (3) persepsi bersifat dugaan, (4) persepsi bersifat evaluatif, (5) persepsi bersifat kontekstual.

Persepsi yang bersifat kontekstual memiliki dua pengharapan; kemiripan atau kedekatan dan kelengkapan & kecenderungan mempersepsi kejadian yang terdiri dari struktur dan latar belakangnya.

Edward M. Bodaken, Kenneth K. Sereno, Judy C. Pearson & Paul E. Nelson, memaparkan bahwa “persepsi terdiri dari tiga aktivitas, yaitu; seleksi, organisasi & interpretasi. Seleksi mencakup sensasi dan atensi, sedangkan organisasi berkaitan dengan interpretasi”. Atensi dalam persepsi mensyaratkan adanya sebuah objek untuk dipersepsi, dimana objek ini adalah hal yang menarik perhatian dibandingkan objek lain. Dengan adanya perhatian khusus ini, rangsangan tersebut cenderung dianggap menjadi sebuah penyebab atas kejadian-kejadian yang akan datang. Dan Interpretasi merupakan tahap paling penting dalam sebuah persepsi, walaupun setiap persepsi tidak semua langsung dapat diinterpretasikan, namun manusia bisa

menginterpretasikan makna informasi yang dipercaya mewakili objek yang sedang dipersepsi.

Dari semua konsep yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa sensasi, atensi dan interpretasi merupakan komponen penting dalam pembentukan persepsi. Teori persepsi dari Edward M. Bodaken, Kenneth K. Sereno yang telah dikutip oleh Deddy Mulyana adalah teori yang penulis gunakan sebagai landasan teori dan pedoman untuk penelitian ini. Kerangka pemikiran pada penelitian ini secara singkat tergambar pada gambar berikut

Gambar 2.5

Kerangka Pemikiran

